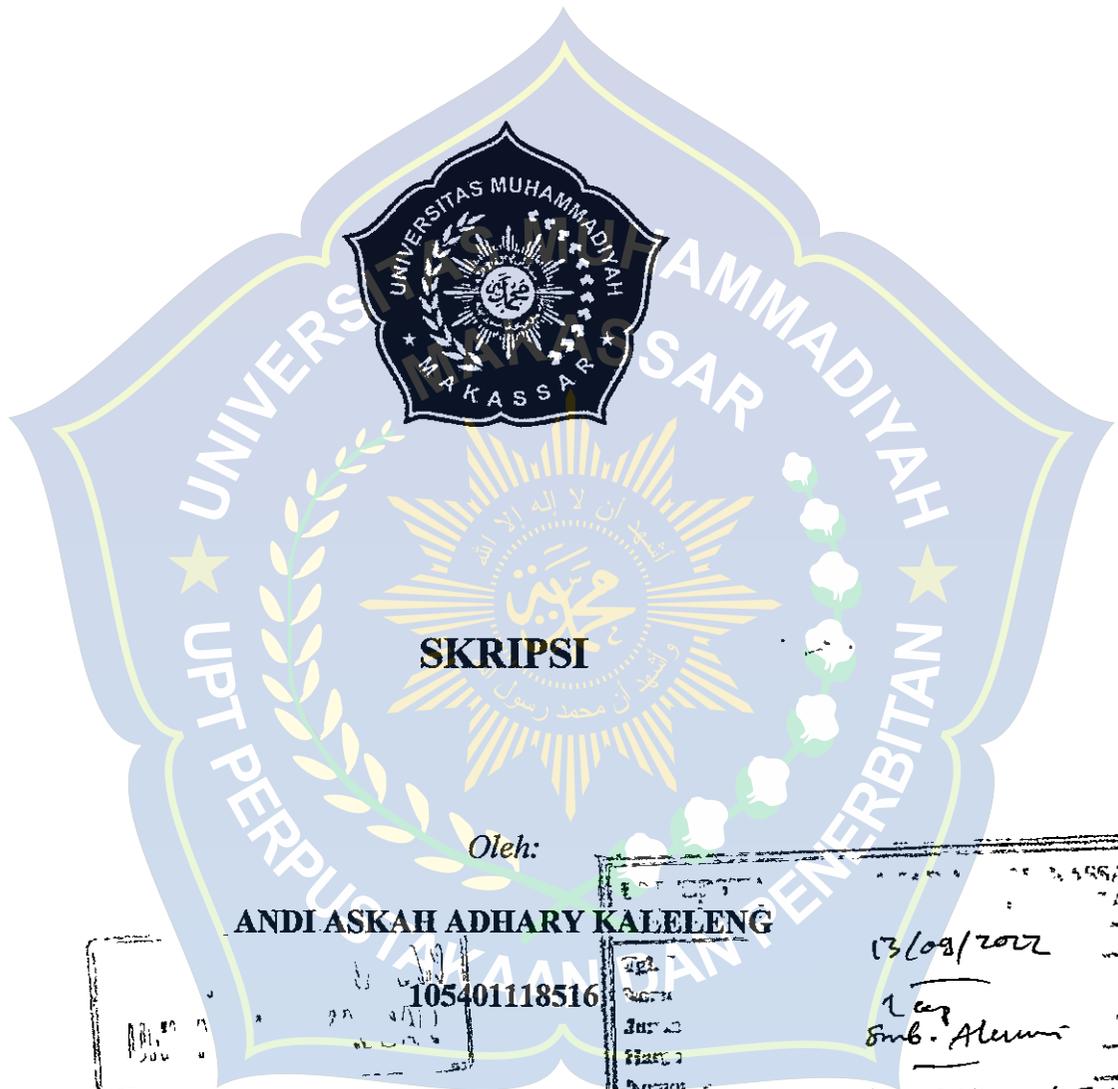


**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SAINS TERHADAP HASIL  
BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 23 ASSORAJANG KECAMATAN  
TANASITOLO KABUPATEN WAJO**



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2022**



5355 00 27  
118 3 13  
118 00 0  
118 00 0  
118 00 0  
118 00 0  
118 00 0



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Andi Aska Adhary Kaleleng**, Nim105401118516 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 409 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 01 Dzulhijjah 1443 H/ 30 Juni 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari rabu 25 Juni 2022.

01 Dzulhijjah 1443 H

Makassar

30 Juni 2022 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Dr. Khaeruddin, M.Pd.  
2. Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes.  
3. Nasrah S.Si., M.Pd.  
4. Rahmatia, S.Pd., M.Pd.

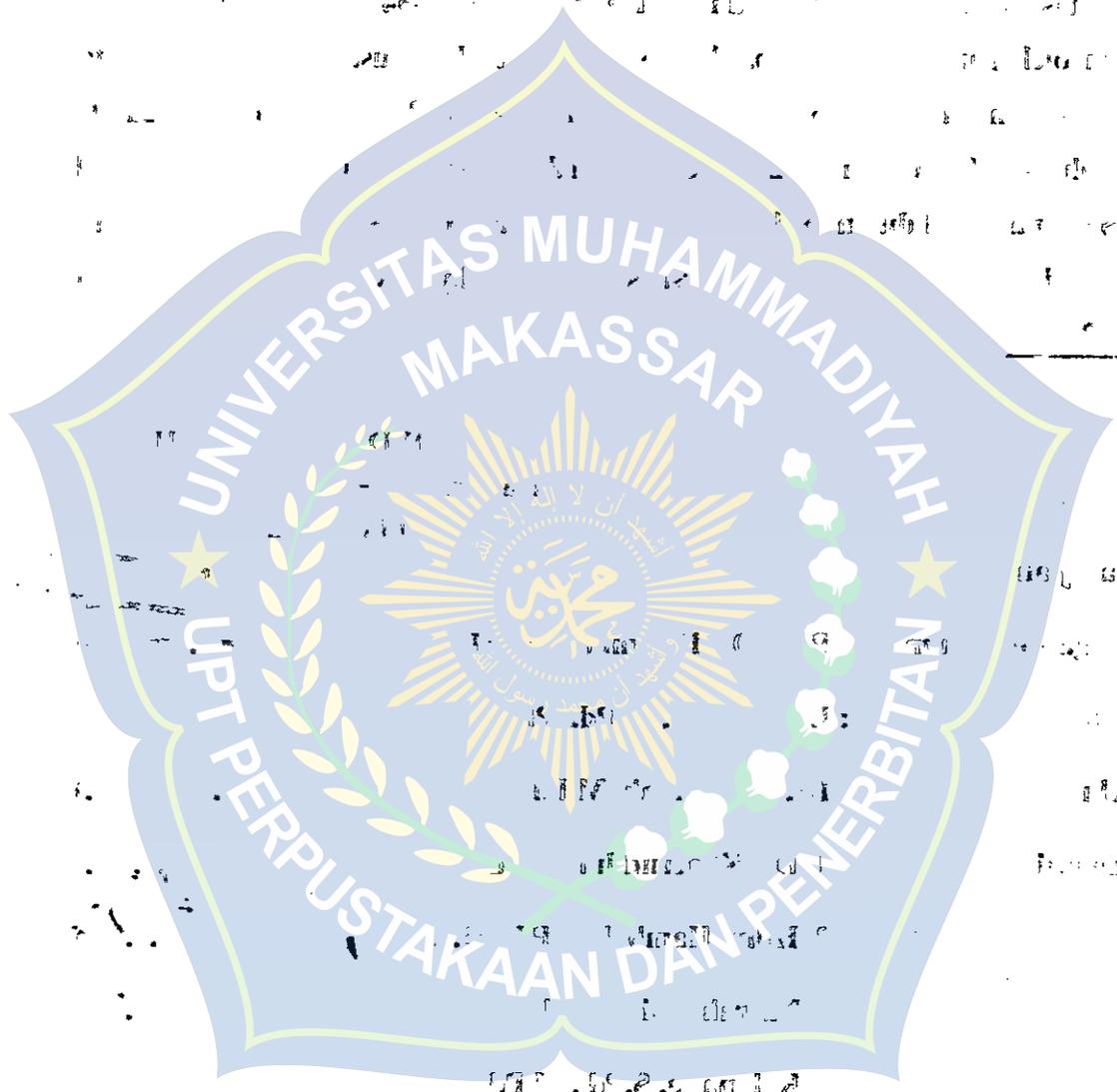
Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**

NBM : 860934





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Literasi Sains Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa  
Kelas V SD 23 Assorajang Kabupaten Wajo

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Andi Aska Adhary Kaleleng

NIM : 105401118516

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Macassar, Juni 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Khaeruddin, M.Pd.

  
Hilmi Harbali, S.Pd., M.Kes.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

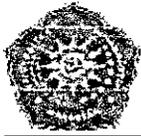
  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NIDN. 0901107602

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

  
Alfem Bahri, S.Pd., M.Pd  
NBM. 1148913





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Askah Adhary Kaleleng

Nim : 105401118516

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Literasi Sains Terhadap Hasil Belajar IPA  
Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten  
Wajo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

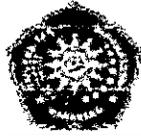
Makassar, 23 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan

*Materai 10.000*

**Andi Askah Adhary Kaleleng**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Askah Adhary Kaleleng  
Nim : 105401118516  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini,saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Juli 2022

Yang Membuat Perjanjian,

**Andi Askah Adhary Kaleleng**



## MOTO DAN PERSEMBAHAN

**“Usaha, do’a, Kejujuran dan perjuangan yang tiada henti akan mengantarkan pada kita pada titik kesuksesan”**



Bukan penampilan, tapi akhlak yang mencerminkan seseorang.

Kebahagiaan dan kesuksesan akan datang jika selalu bersyukur, berdoa dan berusaha.

Allah SWT sangat mencintai orang-orang yang berilmu yang didasarkan atas iman akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan bangga sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibundaku dan ayahandaku, saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.

Dan sahabat yang selalu setia menemani saat suka maupun duka.



## ABSTRAK

**Andi Askah Adhary Kaleleng, 2022.** *Analisis Kemampuan Literasi Sains Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Khaeruddin dan Pembimbing II Hilmi Hambali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana deksripsi dan seberapa besar kemampuan literasi sains terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan Korelasi (*Correlational Research*). Penelitian ini dilakukan pada Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas V sebanyak 40 siswa yang merupakan sampel penelitian. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes kemudian diolah dengan teknik analisis data statistik deskriptif dan uji korelasi.

Hasil uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil nilai berdistribusi secara normal dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada variabel literasi siswa (X) adalah 79.00 yang berada pada kategori sedang dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada variabel hasil belajar IPA (Y) adalah 88.73 yang berada pada kategori tinggi. Hasil analisis inferensial data pada kemampuan literasi sains terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang, diperoleh nilai sig. 0,002. Ternyata nilai sig. 0,002 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,05 > 0,002$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya koefisien analisis data signifikan dengan koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,469 yang termasuk pada tingkat kontribusi pada kategori yang sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa r-hitung lebih besar daripada r-tabel sehingga hipotesis diterima, ini berarti terdapat kontribusi signifikan dengan besar kontribusi pada kategori sedang antara kemampuan literasi sains terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Kata Kunci: *Literasi sains, Hasil belajar.*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur patutlah dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul. “Analisis Kemampuan Literasi Sains Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sdn 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo”.

Sholawat serta salam juga semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta ummat yang istiqomah berada di jalanNya. Penyusunan proposal ini dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban sebagai salah satu persyaratan guna menempuh gelar Strata-1 Program Studi pendidikan guru sekolah dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini hambatan dan kesulitan selalu penulis temui, namun hanya atas izinNya serta bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibunda saya Hj. Arianti Tasti dan ayahanda A. Ruslan Kaleleng, atas kesabaran, keikhlasan, dan ketulusannya dalam membimbing dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayangnya.

Ucapan terima kasih banyak juga saya sampaikan kepada bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, bapak Erwin



Akib, S.Pd. M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi pendidikan guru sekolah dasar, serta bapak Dr. Khaeruddin, M.Pd, Dosen Pembimbing I dan ibu Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes, Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan petunjuk sehingga proposal ini dapat selesai, serta teruntuk sahabat-sahabat saya Nurhidayat Rustan, Fiqry Adrian, Nurfahmi Sa'ad, Jaka Saputra dan Khaerunnisa yang selalu menemani dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungannya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan guru sekolah dasar kan pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan sekolah dasar pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Makassar, Februari 2021

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
A. Kajian Pustaka.....	5
1. Kemampuan literasi sains.....	5
2. Hasil belajar IPA.....	12
B. Kajian penelitian relevan.....	14
C. Kerangka pikir.....	15
D. Hipotesis.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>17</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	17
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	17
C. Populasi dan sampel.....	17
D. Desain penelitian.....	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Definisi operasional variabel.....	20
G. Teknik analisis data.....	21
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>23</b>
A. Hasil Penelitian.....	23
B. Pembahasan.....	32
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>34</b>
A. Kesimpulan.....	34
B. Saran.....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>36</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Abad ke-21 membentuk paradigma baru di tengah-tengah masyarakat yang lebih dikenal dengan era globalisasi antara lain dengan terjadinya perubahan-perubahan yang serba cepat dan kompleks. Pembahasan tersebut berkaitan dengan perubahan nilai maupun struktur yang berkaitan dengan kehidupan manusia, maka dari itu bangsa Indonesia perlu dibekali dengan pendidikan yang berorientasi dengan tuntutan abad ke-21 (Ratna, 2015).

Pesatnya perkembangan dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin berat, salah satunya tantangan tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu membentuk intelektualitas tinggi dan karakter unggul para siswa. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut yaitu siswa harus memiliki keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan literasi sains dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada proses penelitian dan pemecahan masalah. Mempelajari IPA memerlukan penalaran dan proses mental yang kuat agar konsep IPA dapat dipahami oleh siswa.

Hasil survei literasi sains yang di lakukan secara berkala setiap 3 tahun sekali sejak tahun 2000 hingga tahun 2015 dapat menggambarkan kemampuan literasi sains siswa Indonesia masih sangat rendah. Hal ini sejalan berdasarkan



data PISA (*Programme for International Student Assessment*) kemampuan literasi sains siswa Indonesia masih di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan rerata skor internasional dan secara umum berada pada tahapan pengukuran terendah PISA (Toharudin, *et. al.*, 2011: 19).

*The Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyatakan peringkat Indonesia di PISA pada tahun 2009 berada pada peringkat ke-57 dari 65 dengan perolehan skor 383. Pada tahun 2012 Indonesia menduduki peringkat ke-64 dari total 65 negara dengan perolehan nilai saat itu yaitu 382. Selanjutnya, pada tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 72 negara yang ikut serta, dengan perolehan skor yaitu 403. Berdasarkan hasil tiga kali survey tersebut skor siswa Indonesia pada kemampuan literasi sains masih jauh dibawah skor standar internasional yang ditetapkan oleh lembaga OECD (OECD, PISA 2015 Database).

Literasi sains menjadi sangat penting untuk dimiliki siswa sebagai bekal untuk menghadapi tantangan perkembangan abad ke-21. Hal ini sejalan dengan pernyataan Toharuddin, U., *et al* (2011:7) bahwa literasi sains adalah kemampuan siswa untuk memahami sains, mencari informasi dan mengambil keputusan berdasarkan fakta, mampu memecahkan setiap permasalahan yang ada serta menerapkan keterampilan dan pengetahuannya dalam kegiatan pembelajaran untuk menghadapi tantangan yang lebih nyata.

Literasi Informasi adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi masalah, mengetahui informasi yang dibutuhkan, menentukan, mengevaluasi serta menggunakan informasi yang tepat secara efektif. Dengan perkembangan



teknologi informasi yang sangat cepat, Untuk itu, Literasi informasi ditawarkan kepada pengguna perpustakaan/pemustaka agar dapat mengetahui dengan lebih baik bagaimana mencari informasi yang disediakan, memilah informasi dari koleksi perpustakaan, fasilitas, layanan dan kemudian membuat mereka menjadi lebih mandiri setelahnya. Literasi Informasi ini juga dapat membantu dalam pembelajaran yang berkelanjutan life long learning dan bukan hanya menyelesaikan permasalahan akademis tapi lebih dari itu. Topik dan fokus yang telah ditemukan inilah yang akan menggiring untuk masuk ke tahap berikutnya yaitu kata kunci. Dengan menggunakan kata kunci yang tepat maka akan diperoleh sumber informasi baik primer, sekunder maupun tersier dengan lebih mudah, tepat dan akurat.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, peneliti akan merancang dan melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Kemampuan Literasi Sains Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo*".

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Deskripsi Kemampuan Literasi Sains Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo?
2. Seberapa Besar Kontribusi Kemampuan Literasi Sains Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo?



### **C. Tujuan**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana deksripsi kemampuan literasi sains terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kemampuan literasi sains terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Guru**

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru SD pada umumnya dan untuk memanfaatkan perangkat pembelajaran sains untuk melatih kemampuan literasi sains siswa.

#### **2. Bagi siswa**

Diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan serta efektif sehingga memotivasi belajar siswa.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Kemampuan Literasi Sains

###### a. Pengertian Literasi Sains

Menurut Toharuddin, U., (2011:8) literasi sains adalah kemampuan seseorang untuk memahami sains, mengomunikasikan sains (lisan dan tulisan), serta menerapkan pengetahuan sains untuk memecahkan masalah sehingga memiliki sikap dan kepekaan yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sains.

Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam (Abidin, Y., *et al.*, 2017: 1).

Literasi sains menurut PISA yaitu *“the capacity to use scientific knowledge, to identify questions and to draw evidence-based conclusions in order to understand and help make decisions about the natural world and the changes made to it through human activity”*. Berdasarkan pemaparan tersebut literasi sains didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti, dalam rangka memahami serta membuat keputusan



tentang alam dan perubahan yang dilakukan melalui aktivitas manusia (Yuliati, 2017).

Sementara itu, Miller, 1983 (Toharuddin, U: 2011) literasi sains didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis tentang sains dan teknologi. Lebih lanjut, ia menyatakan bahwa definisi itu bersifat sangat umum, dan karena itu, maknanya termasuk bahan bacaan apapun yang dapat dibaca, dari bacaan sederhana hingga karya tulis ilmiah.

Menurut Toharuddin, U., (2011:8) literasi sains adalah kemampuan seseorang untuk memahami sains, mengomunikasikan sains (lisan dan tulisan), serta menerapkan pengetahuan sains untuk memecahkan masalah sehingga memiliki sikap dan kepekaan yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sains.

Cahyana (2017:17) menyatakan bahwa literasi sains merupakan suatu ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dan proses sains yang akan memungkinkan seseorang untuk membuat suatu keputusan dengan pengetahuan yang dimilikinya, serta turut terlibat dalam kenegaraan, budayadan pertumbuhan ekonomi, termasuk didalamnya kemampuan spesifik yang dimilikinya.

Literasi sains didefenisikan sebagai sebuah kapasitas yang digunakan untuk mencari pengetahuan ilmiah secara detail, mengidentifikasi pertanyaan yang sulit dipahami dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ada untuk memahami alam semesta dan membuat keputusan dari



perubahan yang terjadi karena aktivitas manusia kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti, dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia (Rahman, *et al.*, 2017)

## **b. Ruang Lingkup Literasi Sains**

Dalam pengukuran literasi sains, PISA menetapkan tiga dimensi besar literasi sains, yakni konten sains, proses sains, dan konteks aplikasi sains. Secara rinci, PISA 2003 memaparkan literasi sains sebagai berikut.

### **1. Kandungan Literasi Sains**

Dalam dimensi konsep ilmiah (*scientific concepts*), siswa perlu menangkap sejumlah konsep kunci atau esensial dapat memahami fenomena alam tertentu dan perubahan-perubahan yang terjadi akibat kegiatan manusia. Hal ini merupakan gagasan besar pemersatu yang berupaya menjrelaskan aspek-aspek lingkungan fisik. PISA mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mempersatukan konsep-konsep fisika, kimia, biologi, serta ilmu pengetahuan bumi dan antariksa (Toharuddin, U., *et al.*, 2011:8)

### **2. Proses Literasi Sains**

Proses literasi sains dalam PISA mengkaji kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman ilmiah, seperti kemampuan siswa untuk mencari, menafsirkan dan memperlakukan bukti-bukti. PISA menguji lima proses semacam itu, yakni: 1) mengenali pertanyaan



ilmiah, 2) mengidentifikasi bukti, 3) menarik kesimpulan 4) mengomunikasikan kesimpulan, 5) dan menunjukkan pemahaman konsep ilmiah.

### 3. Konteks Literasi Sains

Konteks literasi dalam PISA, lebih pada kehidupan sehari-hari daripada kelas atau laboratorium. Sebagaimana bentuk-bentuk literasi lainnya, konteks sains melibatkan isu-isu yang sangat penting dalam kehidupan secara umum, seperti juga dalam kepedulian pribadi. Pertanyaan-pertanyaan dalam PISA 2000 dikelompokkan menjadi tiga area tempat sains diterapkan, yaitu kehidupan dan kesehatan, bumi dan lingkungan, serta teknologi.

Seseorang yang memiliki literasi sains adalah orang yang menggunakan konsep sains, memiliki keterampilan proses sains untuk dapat menilai dalam keputusan sehari-hari ketika ia berhubungan dengan orang lain dan lingkungannya, serta memahami interaksi antara sains, teknologi dan masyarakat, termasuk perkembangan sosial dan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya pemikiran seseorang mengenai sains. Sains tidak hanya dilihat dari seberapa banyak sains diketahui, namun juga seberapa besar sains dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada (Abidin, Y. *et al.*, 2017:148)

Selanjutnya menurut Poedjiadi (Toharuddin, *et al.*, 2011:2) seseorang yang memiliki kemampuan literasi sains dan teknologi ditandai dengan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan



konsep-konsep sains yang diperoleh dalam pendidikan sesuai dengan jenjangnya, mengenal produk yang ada disekitarnya beserta dampaknya, mampu menggunakan produk teknologi dan memeliharanya, kreatif dalam membuat hasil teknologi yang disederhanakan sehingga para siswa mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai dan budaya masyarakat setempat.

Literasi sains diharapkan siswa mampu memenuhi berbagai tuntutan zaman yaitu menjadi problem solver dengan pribadi kompetitif, inovatif, serta berkarakter. Hal tersebut dikarenakan penguasaan kemampuan literasi sains dapat mendukung pengembangan dan penggunaan kompetensi abad ke-21 (Yuliati, 2017)

Berdasarkan uraian tersenut maka dapat disimpulkan siswa dalam memenuhi tuntutan zaman diharapkan mampu mengembangkan pemikirannya dalam menyelesaikan masalah-masalah ilmiah berdasarkan konsep, keterampilan proses, serta berbasis teknologi sehingga siswa dapat kompetitif, inovatif dan berkarakter dalam mengambil keputusan di abad ke-21.

Ruba (Toharuddin, U.,*et al.*, 2011: 12) menyatakan bahwa karakteristik individu yang memiliki literasi sains sebagai berikut:

1. Bersikap positif terhadap sains,
2. Mampu menggunakan proses sains,
3. Berpengetahuan luas tentang hasil-hasil riset,
4. Memiliki pengetahuan tentang konsep dan prinsip sains, serta mampu menerapkannya dalam teknologi dan masyarakat,



5. Memiliki pengertian hubungan antara sains, teknologi, masyarakat dan nilai-nilai manusia,
6. Berkemampuan membuat keputusan dan terampil menganalisis nilai untuk pemecahan masalah-masalah masyarakat yang berhubungan dengan sains tersebut.

**c. Aspek Literasi Sains**

Sebagai bagian dari upaya pengembangan literasi sains siswa di negara kita, maka pendidik harus memahami konsep literasi dengan baik. Pendidik perlu membaca dan menganalisis artikel-artikel terkait isu-isu sains yang secara langsung dapat mempengaruhi aspek kehidupan manusia seperti isu-isu pemanasan global, sumberdaya air bersih, sumberdaya flora/fauna, sumber energi, dan sejenisnya.

BouJaoude (Jufri, W., 2017: 154) mengembangkan kerangka analisis literasi sains siswa berdasarkan tiga hal yakni:

- (1) Empat aspek literasi sains yaitu: pemahaman materi sains, investigasi sains, dan sains cara untuk mencari tahu, serta interaksi sains–teknologi-masyarakat;
- (2) Pemanfaatan sains oleh individu untuk mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan pengaruh sains terkendali isu-isu moral dan etika; dan
- (3) Domain kurikuler sains dan sains sebagai salah satu cara berpikir.

Sejatinya membangun literasi sains adalah membangun sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Bagian terpenting dalam



membangun literasi sains adalah bagaimana fakta-fakta sains yang ada membentuk keterampilan-keterampilan tertentu dalam kegiatan pembelajaran. Literasi sains menjadi bagian tak terpisahkan dalam membentuk siswa menjadi warga yang aktif dan partisipatif dalam konteks dunia nyata, serta mampu memecahkan setiap permasalahan yang ada.

#### d. Indikator Literasi Sains

Pembelajaran literasi sains merupakan pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan kemampuan literasi sains yang sesuai dengan proses dan produk kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Pembelajaran ini memasukkan isu-isu sosial yang memerlukan komponen konsep sains dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah dan membantu siswa dalam hal penyelesaian masalah (Holbrook dan Miiia, 2009).

Berikut ini merupakan indikator literasi sains menurut OECD dalam (Abidin, 2017)

Indikator	Deskripsi Indikator
Menjelaskan fenomena ilmiah	Mengevaluasi penjelasan untuk berbagai fenomena alam dan teknologi.
Mengevaluasi dan mendesain penelitian ilmiah	Menganalisis dan menggambarkan
Menafsirkan data dan bukti ilmiah	Menganalisis dan menyimpulkan

OECD, 2016 (Abidin, Y. 2017:145)



## 2. Hasil Belajar IPA

Nurdyansyah dan Fitriyani (2018) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan salah satu indikator keefektifan pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika yang tinggi menunjukkan bahwa proses belajar tersebut efektif. Sebaliknya, hasil belajar rendah menunjukkan indikasi ketidakefektifan proses belajar.

Hartati (2015) hasil belajar adalah hasil akhir yang dimiliki oleh siswa berupa kemampuan-kemampuan dalam menguasai, memahami konsep dalam pelajaran matematika sebagai ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya yang menggunakan istilah serta didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam setelah melalui proses belajar.

Hasil belajar menurut Bloom (1964) mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah yaitu: (1) hasil belajar ranah kognitif, meliputi penguasaan konsep, ide, pengetahuan faktual, dan berkenaan dengan keterampilan-keterampilan intelektual. (2) hasil belajar ranah afektif, berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai, perasaan dan emosi, karakter, falsafah pribadi, konsep diri, tingkat penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu, dan kesalahan mental yang melekat dan membentuk kepribadian seseorang. (3) hasil belajar ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar yang diekspresikan dalam bentuk keterampilan menyelesaikan tugas-tugas manual dan gerakan fisik atau kemampuan melakukan sesuatu. Hasil



belajar ranah ini juga mencakup aspek sosial seperti keterampilan mengoperasikan alat-alat dan keterampilan berkomunikasi. Jufri (2017) hasil belajar yang dikemukakan diatas tidaklah berdiri sendiri-sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Apabila siswa mengalami perubahan tingkah laku kognisi dan keterampilannya, maka dalam kadar tertentu akan mengalami pula perubahan pada sikap dan perilakunya.

Jufri (2017) mengemukakan bahwa belajar meliputi adanya perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku pada diri siswa yang terjadi sebagai akibat dan kegiatan mengobservasi, mendengarkan, mencontoh, dan mempraktekkan langsung suatu kejadian. Lanjutnya Moller (2009) juga berpendapat *learning is a naturally active mental and social process. When learning in natural context, human interact with their environment and manipulate the objects in that environment, observing the effects of their interventions and constructing their own interpretations of the phenomena and the results of the manipulation and sharing those interpretations with others.* Juga pendapat Gagne (1992) yang menyatakan bahwa *“intruction is a set of even that affect learners in such a way that learning is facilitated”*. Oleh karena itu, kata mengajar (*teaching*) lebih merupakan bagian dari pembelajaran (*intruction*) di mana peran guru lebih ditekankan merancang berbagai sumber, media dan fasilitas untuk siswa dalam belajar. Sejalan dengan itu, Gagne (1992) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan (*performances*) yang



dapat teramati dalam diri seseorang dan disebut juga dengan kapabilitas. Lanjutnya Gagne mengemukakan ada lima kategori kapabilitas manusia yaitu: Pertama, keterampilan intelektual (*intelektual skill*) merupakan jenis keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan dalam konteks simbol dan konseptual.

#### **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Retnoningsih, A. (2015) dalam penelitiannya “Desain Pembelajaran Literasi Sains Berbasis *Problem Based Learning* dalam Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran literasi sains berbasis PBL menurut penilaian pakar layak digunakan dengan kriteria penilaian “baik” dan layak digunakan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penggunaan perangkat pembelajaran literasi sains berbasis PBL berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, ditunjukkan dengan skor rata-rata kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol.

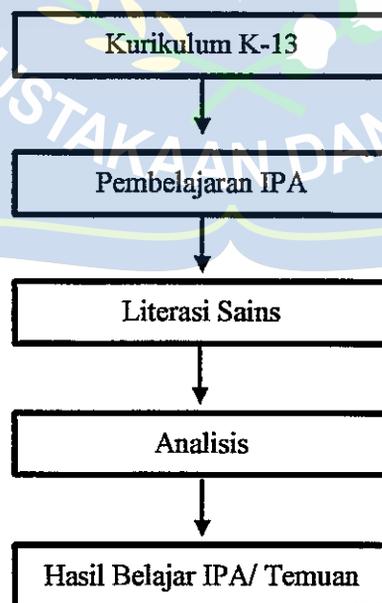
Adawiyah, R., & Wisudawati, A.W. (2017) dalam penelitiannya “Pengembangan Instrumen Tes Berbasis Literasi Sains: Menilai Pemahaman Fenomena Ilmiah Mengenai Energi”. Desain penelitian ini adalah Research and Development (R&D). Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah berupa instrumen tes berbasis literasi sains yang layak untuk mengukur kemampuan literasi sains siswa, dimana nilai validitas keseluruhan instrumen tes 0,60 yang



berarti berkualitas tinggi, dan penilaian keseluruhan aspek yaitu aspek materi, literasi sains, konstruksi, dan tata bahasa oleh para ahli; dosen ahli IPA dan guru-guru IPA/MTs di Daerah Istimewa Yogyakarta berturut-turut dengan skor 78,33 dan 95,25 berarti memiliki kriteria baik; dan sangat baik.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait. Kerangka pikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat untuk memahami hubungan antar variable tertentu yang telah dipilihnya, mempermudah penelitian memahami dan menyadari kelemahan/keunggulan dari peneliti terdahulu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema kerangka pikir berikut ini:



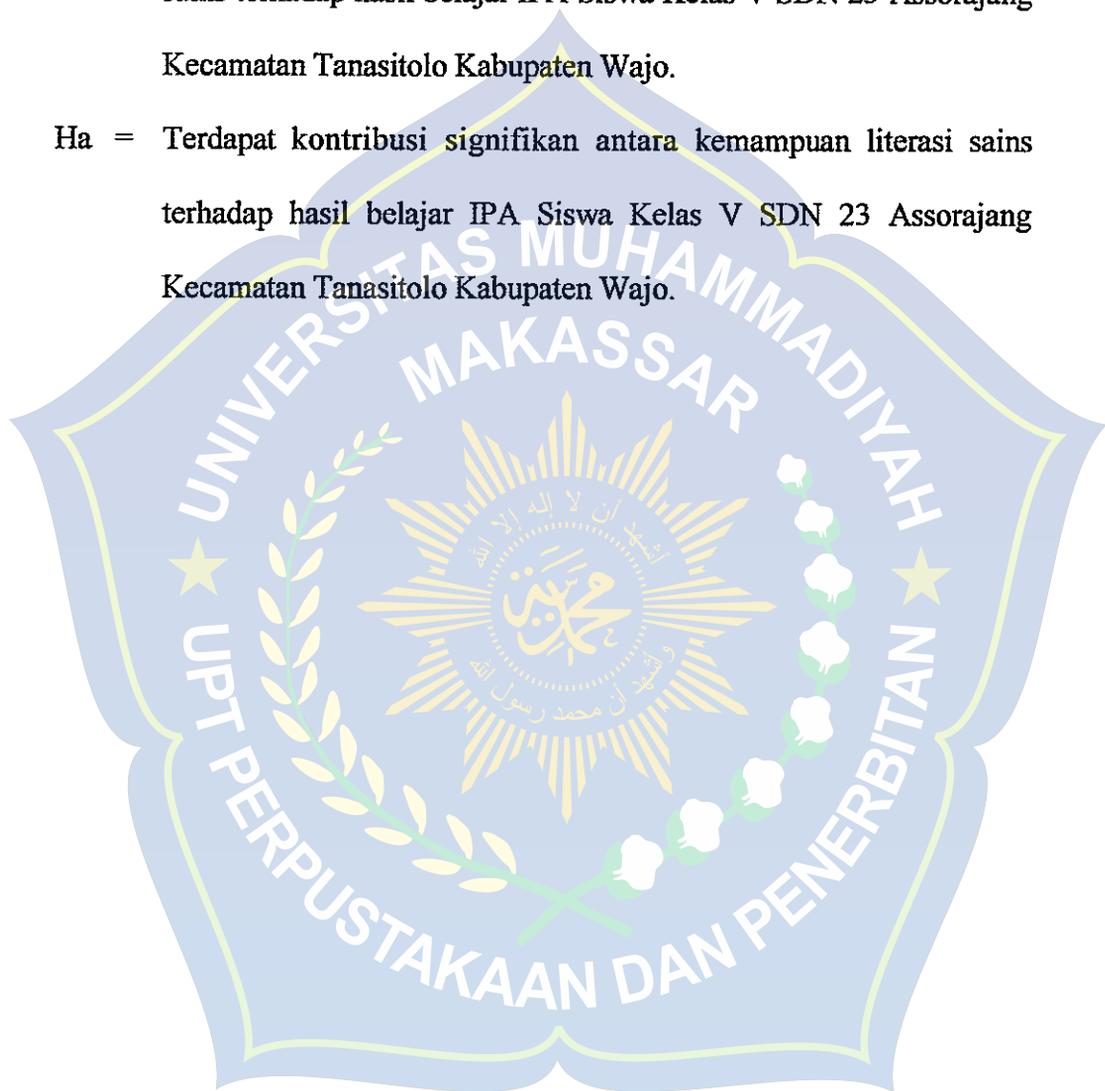
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



#### D. Hipotesis Penelitian

Ho = Tidak terdapat kontribusi signifikan antara kemampuan literasi sains terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Ha = Terdapat kontribusi signifikan antara kemampuan literasi sains terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan penelitian Korelasi (*Correlational Research*). Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk ada atau tidaknya, dan seberapa jauh ditemukan korelasi antara dua variabel atau lebih secara kuantitatif (Arikunto, 2010). Pada metode penelitian ini berguna untuk mengungkapkan hubungan serta besar kontribusi antar variabel. Adapun variabel tersebut adalah Literasi Sains dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

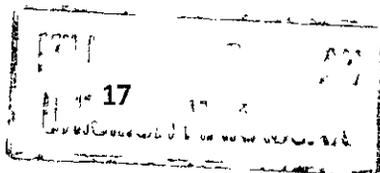
#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

#### C. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Maka Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.





## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif/mewakili (Sugiyono, 2016: 81). Selanjutnya Sugiyono (2015 : 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang saya gunakan ialah *Quota Sampling*. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

**Tabel 3.1 Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1	VA	12	8	20
2	VB	11	9	20
Total keseluruhan = 40 orang				



#### D. Desain Penelitian

Gambar 1. Paradigma Hubungan Antar Variabel



Keterangan:

→ : Hubungan Kausal

X : Literasi Sains

Y : Hasil Belajar IPA

#### E. Teknik Pengumpulan Data serta Instrumen yang digunakan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

##### a. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data peneliti menggunakan:

##### 1) Peyelenggaraan tes

Tes kemampuan Literasi Sains

##### 2) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai bahan bukti terjadinya suatu proses belajar mengajar di kelas yang akan di teliti berupa foto.

##### b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiono, 2016). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan literasi sains dan Hasil belajar IPA. Berikut



instrumen yang digunakan pada penelitian ini, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Instrumen Penelitian**

No.	Data	Teknik pengumpulan data
1	Literasi Sains	Tes Literasi Sains
2	Hasil Belajar	Nilai Ulangan/Semester

#### F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu Literasi sains sebagai variabel Independen (X) dan Hasil belajar IPA sebagai variabel Dependen (Y). Untuk menghindari perbedaan pengertian dan batasan terhadap variabel, berikut akan dijelaskan tentang ketiga variabel tersebut:

1. Kemampuan Literasi Sains (X) merupakan kemampuan siswa memahami sains, mampu mengevaluasi dan mendesaian penelitian ilmiah sehingga siswa dapat terlatih dalam menerapkan konsep atau fakta yang diperoleh dari sekolah berupa fenomena-fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dimana data yang diperoleh ditafsirkan dalam bentuk ilmiah. Alat ukur yang digunakan dalam hal ini berupa instrumen tes yang berdasarkan indikator kemampuan literasi.



2. Hasil Belajar IPA (Y) adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPA diukur melalui nilai ulangan/semester.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, diperlukan untuk mendeskripsikan data dari variabel-variabel penelitian yang diajukan. Untuk teknik analisis deskriptif meliputi mean, median, variansi, skewness, kurtosis, minimum, maksimum, dan tabel distribusi frekuensi. Data kemampuan literasi dikumpulkan melalui tes. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan melalui hasil ulangan/semester. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan uji normalitas kemudian melanjutkan dengan uji korelasi parsial untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antar variabel. Untuk mempermudah menemukan koefisien pada analisis ini penulis akan menggunakan software *SPSS 26 for windows*.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas harus dipenuhi sebagai syarat untuk menentukan perhitungan yang akan dilakukan pada uji hipotesis berikutnya. Data yang diuji apabila taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan ketentuan bahwa probabilitas atau  $\text{sig} > 0,05$ , maka data berdistribusi normal dan apabila probabilitas atau  $\text{sig} < 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal. Hasil dari normal atau tidaknya data, dapat dilihat dari nilai signifikansinya pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*.



Uji korelasi parsial dengan variabel kontrol atau variabel pengendali yang diasumsikan nilainya konstan. Penggunaan variabel kontrol dalam analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terbentuk antar variabel. Sujarweni (2014) mengemukakan keeratan hubungan atau koefisien korelasi antar variabel dapat di kelompokkan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi 0,00 sampai 0,20 berarti sangat lemah
2. Nilai koefisien korelasi 0,21 sampai 0,40 berarti lemah
3. Nilai koefisien korelasi 0,41 sampai 0,70 berarti kuat
4. Nilai koefisien korelasi 0,71 sampai 0,90 berarti sangat kuat
5. Nilai koefisien korelasi 0,91 sampai 0,99 berarti kuat sekali
6. Nilai koefisien korelasi 1,00 berarti sempurna



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Gambaran umum pada penelitian yang akan dilakukan di SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Penelitian yang berjudul *Analisis Kemampuan Literasi Sains Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo*. Adapun rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana Deskripsi Kemampuan Literasi Sains Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, dan 2) Seberapa Besar Kontribusi Kemampuan Literasi Sains Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu; 1) Untuk mengetahui bagaimana deksripsi kemampuan literasi sains terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V dan 2) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kemampuan literasi sains terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V.

Melalui tes untuk mengukur kemampuan literasi sains siswa Kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa yang merupakan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan variabel (X) literasi sains dan (Y) hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.



Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis data tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

## 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

### a. Literasi Sains (X)

Berikut ini dikemukakan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan skor nilai variabel literasi sains (X) siswa kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dalam bentuk nilai-nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, standar deviasi, Skewnes, kurtosis serta frekuensi, histogram dan variansinya disajikan dengan tabel berikut.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Literasi Sains (X)**

Literasi Sains (X)	Nilai
N (Sampel)	40
Nilai Maksimal	100
Nilai Minimal	60
Nilai Rata-Rata	79.00
Std. Deviation	8.884

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan nilai skor variabel literasi sains (X) siswa kelas V SDN 23 Assorajang disajikan dalam Tabel 4.1. Hasil tampilan output *spss* pada dengan masing-masing dari jumlah 40 siswa yang menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis pada variabel literasi sains (X), hasil menunjukkan bahwa nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 100, dan



nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 60. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada variabel (X) adalah 79.00 dengan range sebesar 40.

Adapun hasil analisis deskripsi pada distribusi frekuensi disajikan dalam Tabel 4.2. variabel literasi sains (X) berikut ini:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Literasi Sains (X)**

	Nilai	Frekuensi
Valid	60	2
	67	4
	73	8
	80	15
	87	7
	93	3
	100	1
	Total	40

**Tabel 4.3 Kriteria Penilaian Literasi Sains (X)**

Nilai	Kategori
80 - 100	Tinggi
65 - 79	Sedang
< 65	Rendah

(Sumber: Kemendikbud, 2018)

Hasil perolehan nilai dari 40 siswa yang menjadi sampel penelitian, data yang diperoleh kemudian dikelompokkan agar mendapatkan gambaran mengenai karakteristik data siswa. Kelompok siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 26 siswa, kelompok siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 12 siswa, sedangkan kelompok siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 2 siswa. Secara keseluruhan Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada variabel literasi siswa (X) pada siswa kelas V



SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo adalah 79.00 yang berada pada kategori sedang.

**b. Hasil Belajar IPA (Y)**

Berikut ini di kemukakan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan skor nilai variabel hasil belajar IPA (Y) siswa kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dalam bentuk nilai-nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, standar deviasi, Skewnes, kurtosis serta frekuensi, histogram dan variansinya disajikan dengan tabel berikut.

**Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPA (Y)**

Hasil Belajar IPA (Y)	Nilai
N (Sampel)	40
Nilai Maksimal	100
Nilai Minimal	69
Nilai Rata-Rata	88.73
Std. Deviation	8.944

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan nilai skor variabel hasil belajar IPA (Y) siswa kelas V SDN 23 Assorajang disajikan dalam Tebal 4.4. Hasil tampilan output *spss* dengan masing-masing dari 40 jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis pada variabel hasil belajar IPA (Y) siswa kelas V SDN 23 Assorajang. Hasil menunjukkan bahwa nilai maksimal yang diperoleh siswa sebesar 100 dan nilai minimum yang diperoleh siswa adalah



69. Nilai rata-rata siswa pada variabel hasil belajar IPA (Y) adalah 88, 73 dengan range sebesar 31.

Adapun hasil analisis data distribusi frekuensi disajikan dalam Tabel

4.5. variabel (Y) berikut ini:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA (Y)**

	Nilai	Frequency
Valid	69	3
	75	2
	80	3
	81	2
	85	4
	88	4
	90	1
	91	1
	94	13
	95	1
	100	6
	Total	40

**Tabel 4.6 Kriteria Penilaian Literasi Sains (X)**

Nilai	Kategori
80 - 100	Tinggi
65 - 79	Sedang
< 65	Rendah

(Sumber: Kemendikbud, 2018)

Hasil perolehan nilai dari 40 siswa yang menjadi sampel penelitian, data yang diperoleh kemudian dikelompokkan agar mendapatkan gambaran mengenai karakteristik data siswa. Kelompok siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 35 siswa, kelompok siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 5 siswa, sedangkan tidak ada siswa yang berada



pada kelompok dengan kategori rendah. Secara keseluruhan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada variabel hasil belajar IPA (Y) pada siswa kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo adalah 88.73 yang berada pada kategori tinggi.

## 2. Hasil Analisis Inferensial

### a. Uji Normalitas

Pada analisis statistik untuk pengujian hipotesis, sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari sampel di distribusi normal atau tidak.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka variabel tidak berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka variabel berdistribusi normal

**Tabel 4.7 Uji Normalitas One-Sample K-S**

Uji Normalitas		Nilai
N (sampel)		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	7.89860049
	Absolute	0.123
Test Statistic	Positive	0.086
	Negative	-0.123
Test Statistic		0.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.133 <sup>c</sup>



Berdasarkan Tabel 4.7 *Tests of Normality One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov test* dengan signifikansi sebesar 0.133. Perolehan nilai dari hasil *output SPSS* tersebut ternyata memperoleh nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 atau  $0,133 > 0,05$ . Maka sesuai dengan ketentuan, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, dengan demikian uji hipotesis dapat dilakukan.

**a. Hasil Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kemampuan literasi sains terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Berikut *output SPSS* 26 hasil analisis data:

**Tabel 4.8 Correlations X-Y**

		Correlations	
		Literasi Sains	Hasil Belajar
Literasi Sains	Pearson Correlation	1	.469**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	40	40
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.469**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	40	40



Tabel 4.9 ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	686.847	1	686.847	10.727	.002 <sup>b</sup>
Residual	2433.128	38	64.030		
Total	3119.975	39			

Tabel 4.10 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	51.407	11.464			4.484	.000
Literasi Sains	.472	.144	.469		3.275	.002

Tabel 4.11 Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	79.75	98.65	88.73	4.197	40
Residual	-20.338	10.803	.000	7.899	40
Std. Predicted Value	-2.139	2.364	.000	1.000	40
Std. Residual	-2.542	1.350	.000	.987	40

Berdasarkan hasil analisis data *output SPSS 26* pada analisis kemampuan literasi sains terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Maka hasil temuan penelitian secara objektif sebagai berikut:

Hipotesis Penelitian:

Ho = Tidak Terdapat kontribusi signifikan antara kemampuan literasi sains terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.



$H_a$  = Terdapat kontribusi signifikan antara kemampuan literasi sains terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Berdasarkan hasil analisis data pada kemampuan literasi sains terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang. Pada Tabel 4.9 diperoleh nilai sig. 0,002. Ternyata nilai sig. 0,002 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,05 > 0,002$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya koefisien analisis data *signifikan*.

Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,469. Nilai koefisien r-tabel *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% dan  $N: 40-1= 39$  sebesar 0,316. Hasil ini menunjukkan bahwa r-hitung lebih besar daripada r-tabel sehingga hipotesis diterima, ini berarti terdapat kontribusi signifikan antara kemampuan literasi sains terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Berikut pedoman interpretasi koefisien korelasi:

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Kontribusi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat



Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi. Maka, koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,469 yang termasuk pada tingkat kontribusi pada kategori yang sedang.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kemampuan literasi sains terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Hasil tampilan output *spss* 26 menunjukkan bahwa nilai skewness dan kurtosis pada variabel (X) kemampuan literasi sains dan (Y) hasil belajar IPA mendekati nol dan nilai rasio maka dapat disimpulkan bahwa data nilai berdistribusi secara normal. Secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada variabel literasi siswa (X) pada siswa kelas V SDN 23 Assorajang adalah 79.00 yang berada pada kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada variabel hasil belajar IPA (Y) pada siswa kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo adalah 88.73 yang berada pada kategori tinggi.

Hasil analisis inferensial data menunjukkan kontribusi yang positif *signifikan* antara kemampuan literasi sains terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang. hasil analisis data pada kemampuan literasi sains terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang. Pada Tabel 4.9 diperoleh nilai sig. 0,002. Ternyata nilai sig. 0,002 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,05 > 0,002$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya koefisien analisis data *signifikan* dengan koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,469 yang termasuk pada tingkat kontribusi pada



kategori yang sedang. Nilai koefisien *r*-tabel *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% dan  $N: 40-1= 39$  sebesar 0,316. Hasil ini menunjukkan bahwa *r*-hitung lebih besar daripada *r*-tabel sehingga hipotesis diterima, ini berarti terdapat kontribusi signifikan dengan besar kontribusi pada kategori sedang antara kemampuan literasi sains terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan meneliti besar kontribusi kemampuan literasi sains terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Hasil analisis data menunjukkan kontribusi yang positif signifikan. Adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

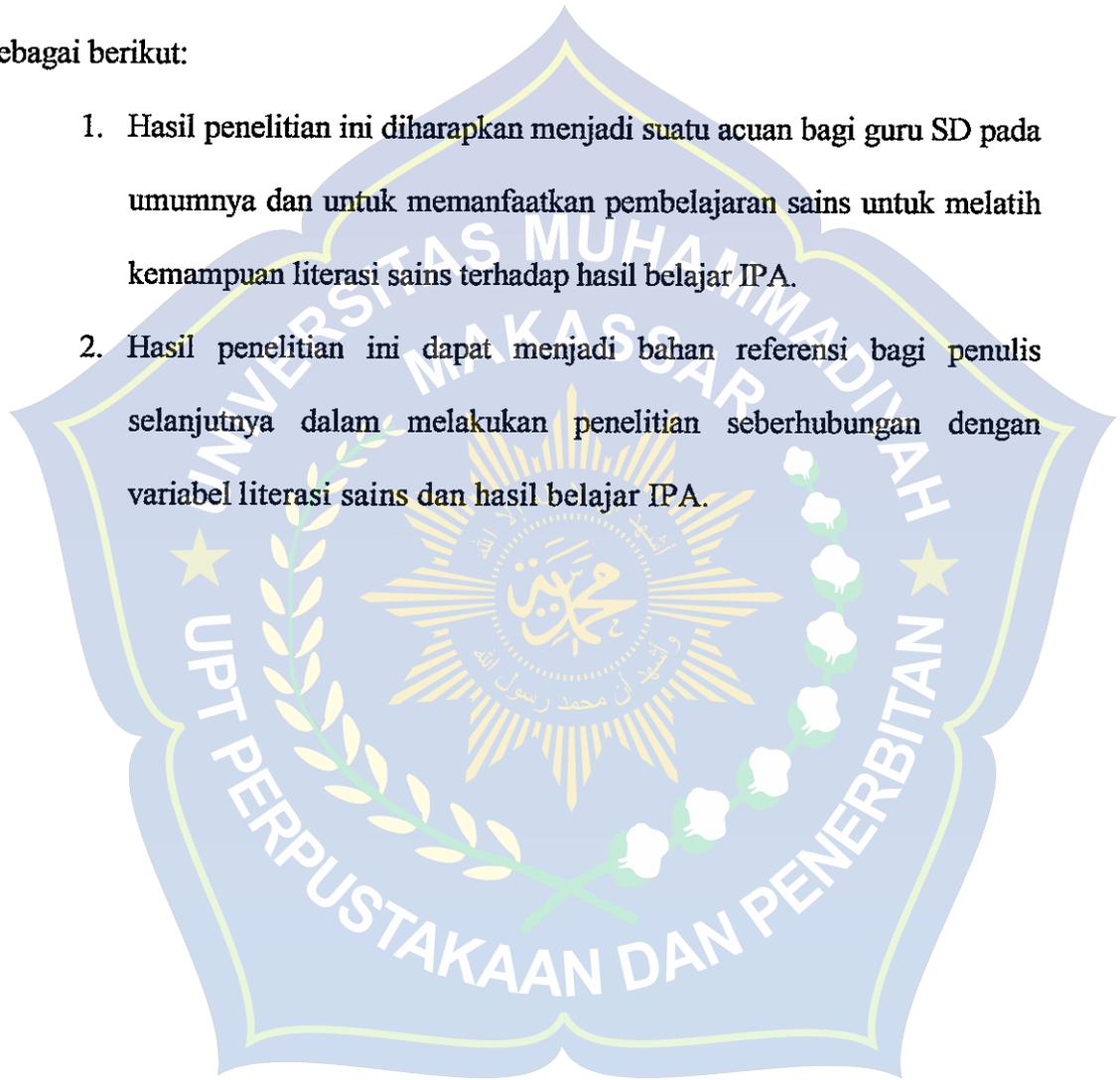
1. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada variabel literasi siswa (X) adalah 79.00 yang berada pada kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada variabel hasil belajar IPA (Y) adalah 88.73 yang berada pada kategori tinggi pada siswa kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.
2. Hasil analisis menunjukkan nilai  $r$ -hitung lebih besar daripada  $r$ -tabel sehingga hipotesis diterima yang berarti terdapat kontribusi signifikan dengan besar kontribusi pada kategori sedang antara kemampuan literasi sains terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 23 Assorajang Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.



## B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan sebagai penyempurnaan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu acuan bagi guru SD pada umumnya dan untuk memanfaatkan pembelajaran sains untuk melatih kemampuan literasi sains terhadap hasil belajar IPA.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penulis selanjutnya dalam melakukan penelitian sehubungan dengan variabel literasi sains dan hasil belajar IPA.

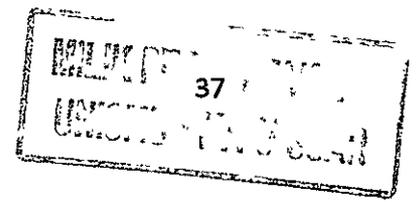




## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. *et al.* 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Adawiyah, R., & Wisudawati, A. W. (2017). Pengembangan Instrumen Tes Berbasis Literasi Sains. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 5(2), 112-121.
- Arikunto, S. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: bumi Aksara.
- Cahyana, U., Kadir, A., & Gherardini, M. 2017. RELASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM KEMAMPUAN LITERASI SAINS PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 14-22.
- Hoolbrock, J & Miia Rannikmae. 2009. The Meaning of Scientific Literacy. *International Journal of Environmental & Science Education*.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad XXI*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jufri, W. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Sains: Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Kurnia, F., & Fathurohman, A. 2014. Analisis bahan ajar fisika sma kelas xi di kecamatan indralaya utara berdasarkan kategori literasi sains. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, 1(1), 43-47.
- Laksana, H. 2018. *Trik Kilat Membaca Pikiran Dan Kepribadian Orang Lain Selancar Membaca Koran*. Yogyakarta: Araska.
- Mahmud, M.D. 2018. *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFE
- OECD.2015. PISA 2015 Results. OECD. (<http://www.businessinsider.co.id/pisa-worldwide-rangking-of-math-science-reading-skilss-2016-12/>)
- OECD. (2017), *PISA for Development Assessment and Analytical Framework: Reading, Mathematics and Science*, Preliminary Version, OECD Publishing, Paris.





Retnoningsih, A. 2015. Desain Pembelajaran Literasi Sains Berbasis Problem Based Learning Dalam Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Journal of Innovative Science Education*, 4(2).

Riduwan, dan Kuncoro, E.A. 2014. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.

Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.

Rosana, L. N. 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(1), 34-44.

Sani, R.A. 2015. *Pembelajaran Sainifik Untuk Pembelajaran Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Santoso, S. 2018. *Mahir Statistik Multivariat denga SPSS*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo

Santrock, J. W., 2007. *Psikologi Pendidikan edisi kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Sugiyono. 2016. *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumantri, M. S., 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Toharuddin. U. *et al.* 2011. *Membangun Literasi Sains Siswa*. Bandung: Humaniora.

Utami, S., & Sabri, T. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Literasi Sains IPA Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(7).

Wahab. R. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yuliati, Y. 2017. Literasi Sains Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).







## 1. LAMPIRAN INSTRUMENT PENELITIAN

### SOAL LITERASI SAINS

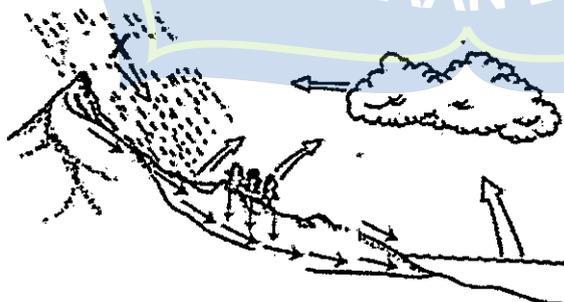
Waktu Pelaksanaan	
Nama	:
Kelas	:

PETUNJUK UMUM	
1.	Buatlah Terlebih dahulu nama dan nomor absen pada lembar jawaban!
2.	Bacalah suruhan atau petunjuk dengan baik!
3.	Bacalah soal dengan baik sebelum menjawab!
4.	Tulislah jawaban pada lembar jawaban yang telah tersedia!
5.	Tes tidak boleh dicoret coret!

#### A. Silanglah (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

- Apakah volume air sungai akan berkurang karena proses evaporasi?
  - Dapat, karena uap air belum tentu menjadi hujan
  - Dapat karena uap air akan menjadi air tanah
  - Tidak, karena air yang menguap menjadi uap air hanya sedikit
  - Tidak, karena uap air tersebut akan kembali ke sungai

2.



Proses yang ditandai dengan huruf X pada gambar disamping dapat terjadi karena ....

- Air yang ada di bumi menguap karena pengaruh panas dari sinar matahari.
- Titik-titik air di awan kemudian akan turun menjadi hujan.
- Suhunya turun yang menyebabkan uap air akan berubah menjadi titik-titik air yang membentuk awan.
- uap air naik dan berkumpul di udara sampai udara tidak dapat lagi menampung uap air.



3. Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara akan melakukan program reboisasi berkelanjutan guna menutupi sejumlah lahan dan hutan yang kritis akibat musim kemarau panjang. (Antaraneews, 2018). Program tersebut berpengaruh terhadap tahapan siklus air karena ....
  - a. Hutan berguna menambah sumber resapan
  - b. Hutan menjadi sumber utama uap air ke awan.
  - c. Hutan dapat menjaga persediaan air bersih
  - d. Hutan menahan air ke sungai
4. Saat ini, banyak sampah yang mengendap di sungai dan laut. Banyak sampah di daerah tersebut memberi pengaruh pada tahapan pada siklus air karena ....
  - a. Sampah akan terbawa air yang menguap
  - b. Sampah membuat air berkurang
  - c. Sampah menghambat proses penguapan
  - d. Sampah menjadikan air kotor menguap
5. Kurangnya air di bumi dapat menyebabkan banyaknya hewan yang mengalami dehidrasi dan tumbuhan yang tidak tumbuh dengan baik. Kesimpulan yang didapat dari peristiwa diatas adalah ....
  - a. Menyadari pentingnya dan bermanfaatnya proses siklus agar dapat menjaga siklus air
  - b. Mencari sumber air dengan melakukan penggalian
  - c. Membiarkan saja dengan memanfaatkan yang ada untuk kepentingan sendiri
6. Perhatikan keterangan berikut
  - a. Tidak mengandung bahan kimiawi yang mengandung racun
  - b. Tidak mengandung kuman-kuman penyakit seperti disentri, tipus, dan kolera
  - c. Tidak mengandung zat-zat kimiawi yang berlebihan
  - d. Cukup yodium



7. Air hujan yang turun pada proses siklus air yang memiliki warna dan berbau merupakan kategori air hujan ....
- air hujan tersebut tidak baik karena memiliki warna dan berbau
  - air hujan tersebut baik karena hanya dijelaskan memiliki warna dan berbau
  - air hujan tersebut tidak baik secara fisik tapi tidak diketahui secara kimia
  - air hujan tersebut baik karena bukan hanya warna dan bau yang digunakan
8. Apabila dalam siklus air, air hujan mengandung pH (derajat keasaman) air antara 6,5 – 9,2 dan meninggalkan endapan merupakan ciri ....
- air hujan tersebut berkualitas baik walaupun meninggalkan endapan
  - air hujan tersebut berkualitas baik karena pH (derajat keasaman) air antara 6,5 – 9,2
  - air hujan tersebut berkualitas buruk karena secara fisik meninggalkan endapan
  - air hujan tersebut berkualitas buruk karena pH (derajat keasaman) air antara 6,5 – 9,2
9. Apabila dalam siklus air, air hujan mengandung cukup yodium dan tidak berbau. Merupakan ciri ....
- air hujan tersebut berkualitas baik karena cukup yodium dan tidak berbau
  - air hujan tersebut berkualitas baik karena tidak berbau
  - air hujan tersebut berkualitas buruk karena cukup yodium dan tidak berbau
  - air hujan tersebut berkualitas buruk karena mengandung yodium
10. Banyak air sungai yang tercemar minyak. Saat proses siklus air pengaruh kualitas air terhadap proses siklus air tersebut adalah ....
- air dalam siklus air tersebut memiliki kandungan kimia yang menurunkan kualitas air
  - air dalam siklus air tersebut tidak sepenuhnya menguap
  - air dalam siklus air tersebut menguap bersama kotoran yang ada pada minyak
  - air dalam siklus air menguap tanpa terpengaruh minyak yang mencemari air



11. Manusia membutuhkan air tanah yang bersih untuk dikonsumsi. Dikutip dari *detikhealth* sumber mata air terbaik berasal dari pegunungan. Jika dikaitkan dengan proses hidrologi, yang menjadi penyebab sumber mata air pegunungan menjadi yang terbaik adalah ....
- Mata air pegunungan relative bebas pencemaran dan sudah mengalami proses penyaringan alami melalui bebatuan
  - Mata air pegunungan bersumber dari danau
  - Mata air pegunungan berasal dari proses penyaringan bebatuan
  - Mata air pegunungan telah melalui penyaringan yang dilakukan oleh akar tumbuhan sehingga layak dikonsumsi
12. Menurut ayah, Saat hujan keberadaan hutan sangat penting karena hutan menyebabkan air tanah semakin banyak sehingga air yang ada dalam hutan lebih bersih. Pendapat ayah benar karena ....
- Air tanah berasal dari air hujan
  - Air tanah sudah disaring lapisan tanah dan akar
  - Air tanah tidak mengalami pencemaran udara
  - Air tanah sudah disaring rerumputan dan akar
13. Masyarakat di suatu desa percaya, air yang berada di hutan sangat lebih bersih. Hal ini disebabkan karena ....
- Air tanah tidak mengalami pencemaran
  - Air tanah sudah disaring rerumputan dan akar
  - Air tanah berasal dari air hujan
  - Air tanah sudah disaring lapisan tanah dan akar
14. Untuk menghindari efek bencana tanah longsor pemerintah terhadap kandungan air permukaan, menggalakkan penanaman 1001 pohon. Tujuan dilakukannya hal tersebut adalah ....
- Adanya banyak pohon berkurangnya polusi



- b. Adanya banyak pohon akan tanah akan semakin kokoh dengan akan menjaga kandungan air tanah
- c. Akan membuat lingkungan hijau
- d. Menambah oksigen

15. Cara kita mengetahui bahwa air yang bersumber dari mata air pegunungan aman untuk dikonsumsi adalah ....

- a. Melihat dari warna air berwarna putih
- b. Mengetahui dari rasa air
- c. Melihat darimana sumber air berasal
- d. Melakukan uji coba terhadap air di laboratorium

#### KUNCI JAWABAN

1. D	9. B
2. C	10. A
3. A	11. C
4. C	12. D
5. A	13. A
6. A	14. B
7. C	15. C
8. A	



## 2. LAMPIRAN OUTPUT SPSS

### Tests of Normality One-Sample Kolmogorov-Smirnov

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.89860049
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.086
	Negative	-.123
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### Correlations X-Y

#### Correlations

		Literasi Sains	Hasil Belajar
Literasi Sains	Pearson Correlation	1	.469**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	40	40
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.469**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### ANOVA<sup>a</sup>

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	686.847	1	686.847	10.727	.002 <sup>b</sup>
	Residual	2433.128	38	64.030		
	Total	3119.975	39			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Literasi Sains



Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51.407	11.464		4.484	.000
Literasi Sains	.472	.144	.469	3.275	.002

Residuals Statistics<sup>a</sup>Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	79.75	98.65	88.73	4.197	40
Residual	-20.338	10.803	.000	7.899	40
Std. Predicted Value	-2.139	2.364	.000	1.000	40
Std. Residual	-2.542	1.350	.000	.987	40

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

## Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Sains	40	40	60	100	79.00	8.884
Valid N (listwise)	40					

## Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	40	31	69	100	88.73	8.944
Valid N (listwise)	40					

## Statistics

		Literasi Sains	Hasil Belajar
N	Valid	40	40
	Missing	0	0



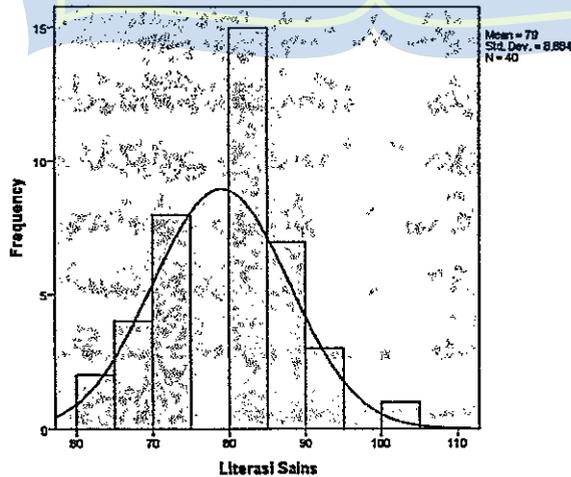
Literasi Sains

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	5.0	5.0	5.0
	67	4	10.0	10.0	15.0
	73	8	20.0	20.0	35.0
	80	15	37.5	37.5	72.5
	87	7	17.5	17.5	90.0
	93	3	7.5	7.5	97.5
	100	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

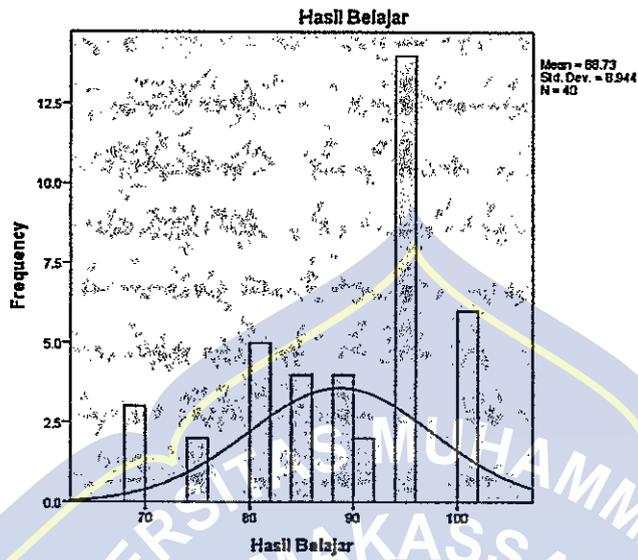
Hasil Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69	3	7.5	7.5	7.5
	75	2	5.0	5.0	12.5
	80	3	7.5	7.5	20.0
	81	2	5.0	5.0	25.0
	85	4	10.0	10.0	35.0
	88	4	10.0	10.0	45.0
	90	1	2.5	2.5	47.5
	91	1	2.5	2.5	50.0
	94	13	32.5	32.5	82.5
	95	1	2.5	2.5	85.0
	100	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Literasi Sains







**Descriptives**

		Statistic	Std. Error	
Literasi Sains	Mean	79.00	1.405	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	76.16	
		Upper Bound	81.84	
	5% Trimmed Mean	79.08		
	Median	80.00		
	Variance	78.923		
	Std. Deviation	8.884		
	Minimum	60		
	Maximum	100		
	Range	40		
	Interquartile Range	14		
	Skewness	-.049	.374	
Kurtosis	.079	.733		
Hasil Belajar	Mean	88.73	1.414	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	85.86	
		Upper Bound	91.59	
	5% Trimmed Mean	89.19		
	Median	92.50		
	Variance	79.999		
	Std. Deviation	8.944		
	Minimum	69		



Maximum	100	
Range	31	
Interquartile Range	12	
Skewness	-.775	.374
Kurtosis	-.166	.733

